

OPTIMALISASI KINERJA KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA

Juwari¹, Dwi Susilowati², Janet Karina Asih³

¹²³*Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unjiversitas Balikpapan*

e-mail: juwari@uniba-bpn.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent of optimization of financial performance in increasing the share price of metal sub-sector companies and the like, in seeing the optimization of financial performance by analyzing financial ratios which include Current Ratio, Return on Asset, and Debt to Equity Ratio. The population in this study were seventeen companies and a sample of eleven metal sub-sector companies and the like listed on the Indonesia Stock Exchange, which were taken through criteria determined by the author. The analysis method used is multiple linear regression. Based on the results of the t test (partial) that Current Ratio has an insignificant effect on Share Price, Return on Asset has a positive and significant effect on Share Price, Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on Share Price in Metal and Similar Sub-Sector Companies.

Keywords: Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Stock Exchange

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana optimalisasi kinerja keuangan dalam meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya, dalam melihat optimalisasi kinerja keuangan dengan cara menganalisa rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak tujuh belas perusahaan dan sampel sebanyak sebelas perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diambil melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan penulis. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan Hasil Uji t (parsial) bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.

Kata Kunci: Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur pada Indonesia dalam era globalisasi berusaha buat memproduksi barang berkualitas tinggi menggunakan biaya rendah pada rangka menaikkan daya saing di pasar domestik dan internasional. pada era globalisasi ini ini pasar modal memiliki peran krusial pada kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal artinya alternatif pembiayaan buat menerima modal dengan portofolio yang relatif murah serta pula tempat buat investasi jangka pendek serta jangka panjang.

(Kurniawan et al., 2023) Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Pemerintah berupaya untuk melakukan transformasi perekonomian agar lebih fokus pada proses perkembangan industri non migas. Menurut data Kementerian Perindustrian bahwa industri logam dasar merupakan sektor yang mampu bertahan selama pandemi dan mencatat pertumbuhan positif sejak kuartal I-2020.

(Baktiar et al., 2019) Kegiatan investasi di pasar modal memiliki dua potensi yaitu *Dividend* dan *Capital gain*. *Dividend* merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu.

(Abdillah et al., 2022) Harga pasar saham dapat mencerminkan penilaian bagaimana kemampuan perusahaan buat membuat untung. Faktor internal maupun faktor eksternal bisa mempengaruhi kinerja saham yang terdapat pada pasar modal mirip taraf untung yang diperoleh ataupun bagaimana laju inflasi yang dialami oleh suatu negara.

Berikut performa harga saham perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga tahun 2023, bahwa harga saham rata-rata pertahun perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya tahun 2020 artinya Rp 227, di tahun 2021 rata-rata harga saham pertahun perusahaan sub sektor logam serta sejenisnya artinya Rp 305, pada tahun 2022 homogen-homogen harga saham pertahun perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya merupakan Rp 320, serta pada tahun 2023 rata-homogen harga saham pertahun perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya ialah Rp 279. dengan melihat data tersebut, maka dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan sub sektor logam serta sejenisnya mengalami fluktuasi.

(Natalia et al., 2020) Terdapat beberapa faktor yang dapat menghipnotis harga saham. galat satu cara yang dapat dilakukan buat menganalisis harga saham adalah dengan melihat rasio keuangan. pada penelitian ini rasio keuangan yang dipergunakan merupakan rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio profabilitas (*Return on Asset*), dan rasio *leverage* (*Debt to Equity Ratio*).

Rasio likuiditas membagikan sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan agunan harta lancar yang dimilikinya. Buat mengetahui taraf likuiditas perusahaan keliru satunya bisa diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Penelitian yang dilakukan (Hasanudin, 2022) mendapatkan hasil *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, kenaikan *Current Ratio* akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga menimbulkan kepercayaan penanam modal untuk menginvestasikan modalnya. Namun penelitian (Lestari, 2022) mendapatkan hasil *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham artinya *Current Ratio* berpengaruh berlawanan arah terhadap Harga Saham.

Rasio profitabilitas digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan alat yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang sudah dilakukan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada penelitian (Anwar, 2022) mendapatkan akibat *Return On Asset* berpengaruh positif serta signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Asset* dipergunakan buat melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan bisa menyampaikan pengembalian laba sinkron dengan yang diperlukan dan investasi tadi sama menggunakan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Meningkatnya *Return On Asset* akan mensugesti peningkatan Harga Saham. Namun penelitian (Natalia et al., 2020) menerima yang akan terjadi *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan bisa memenuhi semua kewajibannya dengan agunan harta yang dimilikinya. Rasio *Leverage* adalah perbandingan antara liabilitas serta aset yang menunjukkan beberapa bagian aset yang dipergunakan buat menjamin rasio liabilitas. Rasio *Leverage* dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Penelitian yang dilakukan (Rahmadewi, 2018) nyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. waktu *Debt To Equity Ratio* perusahaan tinggi maka aka nada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah sebab apabila perusahaan memperoleh laba akan cenderung menggunakan laba tadi buat membayar liabilitas dibandingkan memberi dividen. Namun pada penelitian (Amrah, 2018) menyatakan bahwa *Debt To Equity Rasio* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Harga Saham, Jika *Debt To Equity Ratio* rendah maka akan membawa akibat meningkatnya harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, di antaranya: Bagi Perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan, memperbaiki, mengevaluasi, dan meningkatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja kerja manajemen perusahaan di masa mendatang. Bagi Investor. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis perubahan saham pada sub sektor industry dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia, sehingga para investor dapat meminimalkan risiko yang mungkin dapat terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori sinyal (*signaling theory*) berdasarkan pendapat ahli (Houston.et.al, 2011, p. 185), dan (Megginson. et.al, 2010, p. 493) dapat dijelaskan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer

menyampaikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang membentuk laba yang berkualitas.

Teori keagenan (*agency theory*) berdasarkan pendapat ahli (Spence, 1973) dapat dijelaskan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah pendesainan ataupun merancang kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

Harga Saham berdasarkan

Nilai suatu perusahaan bisa dicermati asal harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham umumnya berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan.

(Azis, 2015, p. 80) Harga di pasar riil adalah harga yang paling mudah ditentukan sebab adalah harga berasal suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau bila pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya.

(Brigham, 2014, p. 7) menjelaskan harga saham di satu saat tertentu akan bergantung di arus kas yang diperlukan diterima sang investor rata-rata bila investor membeli saham.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar bursa yang ditentukan kekuatan pasar artinya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Current Ratio

(Kasmir, 2016, p. 134) menerangkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

(Fahmi, 2015, p. 106) *Current Ratio* (rasio lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas utang jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset

(Hery, 2016, p. 5) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

(Fahmi, 2013, p. 137) *Return On Asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. Adapun rumus *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

(Kasmir, 2015, p. 157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas.

(Sukamulja, 2017, p. 50) *Debt to Equity Ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

(Hasanudin, 2022) mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai *Current Ratio* akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan karena perusahaan dinilai dapat melunasi utang lancarnya sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut dapat meningkat.

(Lestari, 2022) mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* yang lebih rendah akan mempengaruhi perspektif para investor yang akhirnya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Hubungan *Return on Asset* terhadap Harga Saham

(Anisya, 2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tinggi rendahnya nilai *Return on Asset* (ROA) mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Nilai *Return on Asset* yang semakin tinggi maka produktivitas atas aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan semakin tinggi dan kinerja manajemen perusahaan pun akan semakin baik. Besarnya pengembalian deviden yang diperoleh akan mempengaruhi harga saham karena para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

(Sopyan, 2019) mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi belum tentu memiliki saham dengan harga yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan *return on assets* yang rendah belum tentu memiliki saham dengan harga yang rendah.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Berdasarkan (Munazila & Sugiyono, 2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan baik maka harga saham perusahaan tersebut akan baik pula karena dengan nilai yang stabil maka para investor pun tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan (Mulyono et al., 2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan menurun maka permintaan para investor atas saham perusahaan tersebut pun akan menurun sehingga

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017, p. 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya sebanyak tujuh belas (17) perusahaan baik yang diterbitkan di website resmi perusahaan maupun yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Sampel adalah bagian dari jumlah serta ciri yang dimiliki sang populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tak mungkin menelaah semua yang terdapat pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, energi dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil asal populasi itu (Sugiyono, 2017, p. 81). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili).

Kriteria perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

K1 = Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

K2 = Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2020-2023.

K3 = Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2020-2023.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut terdapat 11 perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode tahun 2020 sampai dengan 2023 (4 tahun), sehingga data observasi sebanyak 44 ($n=44$).

Metode analisis yang dipergunakan pada penelitian ini memakai metode analisis kuantitatif. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan donasi teknologi personal computer yaitu memakai software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Analisa dilakukan dengan memakai pengujian asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen) di dalam model regresi. Jika persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, maka akan menimbulkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan FIF < 10,0 maka model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas untuk variabel penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *tolerance* sebagai berikut:

Tabel 1
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

| Variabel | Tolerance | Standar Tolerance | VIF | Standar VIF | Keterangan |
|-----------------------|-----------|-------------------|-------|-------------|---------------------------------|
| CR (X ₁) | 0,761 | > 0,10 | 1,314 | < 10,0 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| ROA (X ₂) | 0,952 | | 1,050 | | |
| DER (X ₃) | 0,768 | | 1,303 | | |

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen diatas 0,10, yaitu: *current ratio* (X₁) sebesar 0,761, *return on asset* (X₂) sebesar 0,952, *debt to equity ratio* (X₃) sebesar 0,768. Untuk nilai VIF masing-masing variabel independen dibawah 10,0, yaitu: *current ratio* (X₁) sebesar 1,314, *return on asset* (X₂) sebesar 1,050, *debt to equity ratio* (X₃) sebesar 0,768. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier hubungan antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dalam mendeteksi ada atau tidaknya korelasi.

Tabel 2
HASIL UJI AUTOKORELASI

| Du | Dl | 4-du | Durbin Watson | Syarat Pengambilan Keputusan | Keputusan |
|------|------|------|---------------|------------------------------|--|
| | | | | $0 < d < dl$ | Tidak ada autokorelasi Positif |
| | | | | $dl \leq d \leq du$ | Tidak ada autokorelasi Positif |
| | | | | $4 - dl < d < 4$ | Tidak ada autokorelasi Negatif |
| | | | | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ | Tidak ada autokorelasi Negatif |
| 1,75 | 1,56 | 2,25 | 2,079 | $du < d < 4 - du$ | Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif |

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 2 diperoleh hasil analisis nilai DW sebesar 2,216 dengan menggunakan nilai signifikan 0,05, jumlah sampel 44 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), dimana nilai DW tersebut menunjukkan bahwa nilai dl = 1,37 dan du = 1,66. Dengan pengambilan keputusan $du < d < 4-du$, $1,66 < 2,216 < 2,34$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance*

dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregresi absolut residual. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

| Variabel Bebas | Sig | Standar Sig | Keterangan |
|-----------------------|-------|-------------|----------------------------------|
| CR (X ₁) | 0,598 | > 0,05 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| ROA (X ₂) | 0,361 | > 0,05 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| DER (X ₃) | 0,180 | > 0,05 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Sumber: Output SPSS & data diolah (2024)

Berdasarkan pada hasil uji glejser pada tabel 3 diketahui nilai signifikan variabel *Current Ratio* (X₁) sebesar 0,598 > 0,05, *Return on Asset* (X₂) sebesar 0,361 > 0,05, *Debt to Equity Ratio* (X₃) sebesar 0,180 > 0,05. Dengan demikian, terlihat bahwa tidak satu pun variabel independen *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel absolut residual. Maka sesuai kriteria pengujian data tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variable independent dan dependen berdasarkan perhitungan hasil regresi linier berganda *print out* computer menggunakan program SPSS versi 25 maka dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$YHS = a + b_1 X_{CR} + b_2 X_{ROA} + b_3 X_{DER}$$

$$Y = 327,293 + 0,076 X_1 + 2,462 X_2 - 0,407 X_3$$

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bisa dilihat melalui koefisien regresinya, jika positif artinya perubahan variabel independen (X) searah dengan perubahan variabel dependen (X), apabila negatif artinya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) berlawanan.

Uji ANOVA

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN SPSS ANALISIS LINIER BERGANDA SECARA SIMULTAN (UJI F)

| Variabel Bebas | Koefesien Regresi | F _{hitung} | F _{tabel} | Sig. | Keterangan |
|-----------------------|-------------------|---------------------|--------------------|-------|------------|
| (Constant) | 327,293 | 41,179 | 3,23 | 0,000 | Signifikan |
| CR (X ₁) | 0,076 | 41,179 | 3,23 | 0,000 | Signifikan |
| ROA (X ₂) | 2,462 | 41,179 | 3,23 | 0,000 | Signifikan |
| DER (X ₃) | -0,407 | | | | |
| R | 0,869 | | | | |

| Variabel Bebas | Koefesien Regresi | F_{hitung} | F_{tabel} | Sig. | Keterangan |
|--------------------------|-------------------|--------------|-------------|------|------------|
| <i>R Square</i> | 0,755 | | | | |
| <i>Adjusted R Square</i> | 0,737 | | | | |

Sumber: Output SPSS & data diolah (2024)

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $41,179 > 3,23$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa semua variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Return on Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.

Koefisien Korelasi Simultan R

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,869 atau 86,9%. Jika dihubungkan dengan tabel 4 variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Return on Asset* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki hubungan sangat kuat (0,80-1,000) terhadap Harga Saham (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dengan nilai R square sebesar 0,755 atau 75,50% memiliki arti bahwa variabel independen *current ratio* (X_1), *return on asset* (X_2), dan *debt to equity ratio* (X_3) memberikan pengaruh terhadap harga saham (Y) sebesar 75,50% sedangkan sisanya sebesar 24,50% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) untuk setiap koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
**HASIL PERHITUNGAN SPSS ANALISI REGRESI LINIER
 BERGANDA SECARA PARSIAL (UJI t)**

| Variabel Bebas | t_{hitung} | t_{tabel} | r parsial | Sig. | Keterangan |
|----------------|--------------|-------------|-----------|-------|------------------|
| CR (X_1) | 1,773 | 2,021 | 0,270 | 0,084 | Tidak Signifikan |
| ROA (X_2) | 3,079 | 2,021 | 0,438 | 0,004 | Signifikan |
| DER (X_3) | -8,227 | 2,021 | -0,793 | 0,000 | Signifikan |

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2024)

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah dengan uji signifikan secara parsial. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 bahwa untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan kontribusi yaitu dengan melihat r parsial pada t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $t_{tabel} = 2,021$ yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , penjelasan secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} 1,773 < t_{tabel} 2,021$ dan nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar $0,270$ atau 27% artinya bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) mempunyai arah hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya.

Pengaruh Variabel *Return on Asset* (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} 3,079 > t_{tabel} 2,021$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar $0,438$ atau $43,8\%$ artinya bahwa *Return on Asset* (X_2) mempunyai arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya.

Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} -8,227 > t_{tabel} 2,021$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar $0,793$ atau $79,3\%$ artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya.

Hubungan Penelitian Terdahulu Terhadap Hasil Penelitian

(Lestari, 2022) hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan, *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Asset Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini tidak mendukung dari penelitian (Lestari, 2022).

(Hasanudin, 2022) hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu, *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan, *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Asset Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini tidak mendukung dari penelitian (Hasanudin, 2022).

(Anwar, 2022) hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Asset Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini tidak mendukung dari penelitian (Anwar, 2022).

(Novalddin, 2020) hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini *Current Ratio* (CR)

tidak berpengaruh signifikan, *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Asset Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini tidak mendukung dari penelitian (Novalddin, 2020).

(Amrah, 2018) hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan, *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Asset Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini tidak mendukung dari penelitian (Amrah, 2018).

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana optimalisasi kinerja keuangan dalam meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya, dalam melihat optimalisasi kinerja keuangan dengan cara menganalisa rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap harga saham didapat kesimpulan: Hasil pengujian hipotesis (uji t) diperoleh bahwa *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya. Hasil pengujian hipotesis (uji t) diperoleh bahwa *Return on Asset* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya. Hasil pengujian hipotesis (uji t) *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diberikan adalah Perusahaan sebaiknya menjaga agar nilai *Current Ratio*-nya tidak terlalu tinggi karena nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen arus kas dan investasi yang kurang baik, sehingga dapat menurunkan permintaan dan harga saham perusahaan. Perusahaan hendaknya memperhatikan penggunaan hutang dengan bijaksana agar tidak menghambat keuntungan yang diinginkan. Perusahaan hendaknya memaksimalkan penggunaan aset dalam perusahaan agar memperoleh pendapatan yang besar serta menghasilkan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi para investor dalam melakukan investasi saham dengan melihat kondisi perusahaan melalui rasio-rasio keuangan, khususnya *Current ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*.

REFERENSI

- Abdillah, W. A., Syariah, M. K., Tinggi, S., Islam, A., April, S., Nurdiansyah, I., Syariah, M. K., Asset, R. O., & Saham, H. (2022). *Determinasi Harga Saham Syariah Pada Sektor Industri*. 3, 66–79.
- Amrah, R. Y. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.513>

- Anisya, A. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia). *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3).
- Anwar, F. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Food And Beverages Di BEI Periode Tahun 2017 Sampai 2021. 7(11).
- Anwar Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Azis, M. (2015). *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Baktiar, M., Asmirantho, E., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Manajemen*, 05, 1–19.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. BPFE.
- Hasanudin, D. Z. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 2622–2205. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Houston, B. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, L., Hidayat, M., & Reynaldo. (2023). Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Logam : Analisis Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v10i1.511>
- Lestari, E. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Debt to Equity Asset terhadap Harga Saham pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(10), 1–18.
- Mulyono, R. P., Lau, E. A., & Kulsum, U. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio(Der), Return On Asset(Roa) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dedikasi*, 22.
- Munazila, A., & Sugiyono. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2).
- Natalia, D., Manurung, D. N., Nduru, F., & Sitepu, W. R. B. (2020). Pengaruh Return

On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 472–492.

- Novalddin. (2020). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920–935.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Santy, S., Purba, N. I. Y., Nduru, S., Pratama, A., & Lilia, W. (2020). Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Trade Service Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3).
- Sopyan, D. H. P. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets pada Harga Saham. *Akuntansi*, 21(2), 1317–1345.
- Vithzal Rivai. (2013). *Financial Institutional Manajemnt*. PT. Raja Grafindo Persada.